

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kompetensi profesional guru seni budaya SMP mempunyai kemampuan yang berbeda beda, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mereka tidak semuanya berlatar belakang pendidikan seni. Namun Sebagian besar mereka berasal dari disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, tentu saja dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa akan berbeda beda. Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi; (1) Standarisasi, (2) Kompetensi Lulusan, (3) Pendidikan, (4) Proses, (5) Pengelolaan (6) Sarana dan Prasarana, (7) Penilaian, (8) Pembiayaan, tidak hanya terdapat dalam satu mata Pelajaran karena budaya meliputi segala aspek kehidupan. Aspek kecerdasan meliputi kecerdasan spiritual untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan *entrepreneurship*; olah pikir (cerdas intelektual). Untuk bisa membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; dengan pengolahan emosional dan social akan meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya. Selain itu akan mengolah raga (cerdas kinestetis) untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

Pendidikan Seni budaya SMP di Kabupaten Ciamis , Merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan. Terbagai dalam empat cabang, yakni seni rupa, seni musik, seni tari dan teather. Pendidikan Seni budaya memfokuskan pada pencapaian kompetensi yang menekankan sikap apresiasi, keterampilan dan pengetahuan berkarya seni yang kreatif dan artistik. pembelajaran seni budaya di tingkat SMP akan melatih perasaan estetis bisa menumbuhkan perasaan keindahan; melatih membentuk tanggapan secara positif. Seni budaya bidang musik juga akan mampu mengembangkan sensitivitas dan kreativitas; memberikan fasilitas kepada

siswa berekspresi, membentuk kepribadian yang sempurna agar dapat dengan penuh berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat masa kini.

Guru seni budaya yang memiliki kompetensi profesional, kini menjadi tuntutan kebutuhan kesenian di masyarakat, khususnya seni lokal. Kompetensi profesional guru seni budaya SMP tidak hanya ditunjukkan secara formal dengan mendapatkan lulus dalam ujian sertifikasi, melainkan yang terpenting adalah pembuktian dalam bentuk kinerja yang tinggi. Di tangan guru seni budaya SMP yang kompeten dan profesional, hasil pendidikan seni budaya lokal di Kabupaten Ciamis bisa dicapai sesuai dengan harapan.

Salah satu tantangan mengajarkan seni budaya di tingkat SMP dan sederajat saat ini adalah kondisi berubahnya sosial budaya di lingkungan sekolah. Perubahan ini juga berlangsung di Kabupaten Ciamis yang berhubungan dengan masuknya arus globalisasi dengan segala konsekwensinya. Akibatnya para siswa SMP tidak lagi mengenal seni lokal, seperti instrumen suling yang menjadi identitas masyarakat Jawa Barat. Kondisi ini sangat serius untuk ditangani. Undang-undang nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan Nasional mengisyaratkan keperluan untuk pembinaan dan pemeliharaan seni lokal khususnya musik kepada generasi muda, khususnya para siswa SMP. Hanya guru seni budaya SMP yang kompeten dan profesional yang akan mampu membimbing para siswa SMP menghadapi kenyataan perubahan sosial budaya secara arif dan bijaksana.

Untuk menghadapi tantangan perubahan ini sesungguhnya guru seni budaya yang harus dapat menjadi pemandu para siswa SMP untuk membuka cakrawala pengetahuan seni budaya lokal, khususnya instrumen musik lokal. Saat ini para guru dituntut tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi guru harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan seni musik lokal yang menyenangkan, bermakna, dan bermutu. Guru seni budaya SMP dituntut untuk setiap saat meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun pebelajaran sejawat untuk pembelajaran musik lokal di dalam kelas, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak

didiknya dalam instrumen musik lokal. Salah satu jenis musik lokal yang dapat dijadikan materi pembelajaran seni budaya yakni suling sunda lubang enam.

Suling (seruling) merupakan alat tiup yang dikenal dan dimiliki oleh hampir setiap bangsa di dunia. Demikian pula di Indonesia dan khususnya di Jawa Barat, suling menjadi salah satu instrumen yang memiliki teknik permainan khas. Terdapat berbagai jenis suling yang saat ini berkembang di Jawa Barat, dan salah satu diantaranya disebut suling lubang enam. Instrumen ini memiliki enam buah lubang penjarian, dengan teknik permainan yang khusus. Seperti halnya suling lainnya, secara musikal pada suling lubang enam dapat membawakan tiga laras/tangga nada yakni pelog/degung, salendro dan madenda. Keindahan musikal lainnya yakni terdapat berbagai teknik ornamen yang sangat bervariasi, sesuai fungsinya suling jenis ini juga dapat membawakan melodi lagu, melilit lagu atau membuat variasi melodis dan menghias lagu dengan berbagai ornamen, seperti: gelik, gebos, wiwiw, puruluk, leot. Keindahan bunyi tiupan suling lubang enam ini, menimbulkan kesan keindahan khas salah satu kesenian Sunda dari Jawa Barat. Sebagai warisan budaya yang luhur, hendaknya kesenian ini dapat diwariskan kepada generasi muda agar terhindar dari kepunahan. Salah satu wahana untuk pengenalan seni budaya suling Sunda yakni melalui pembelajaran di sekolah-sekolah.

Agar upaya tersebut terlaksana dengan baik, maka tentunya setiap sekolah perlu mempersiapkan berbagai hal sebagai pendukung kegiatan itu, selain sarana dan prasarana yang memadai salah satunya yakni kesiapan guru-guru yang memiliki kompetensi secara profesional terkait dengan praktek dan teori tentang suling lubang enam tersebut. Di wilayah komisariat IV Kabupaten Ciamis pembelajaran suling Sunda lubang enam tampaknya belum berjalan secara optimal mengingat masih jarang pemberian materi tentang Suling lubang enam dan masih kurang dikenalnya instrumen tersebut dikalangan para siswa didiknya.

Guna mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hal itu, peneliti memandang perlu melakukan observasi tentang kemampuan guru dalam menguasai Suling Sunda lubang enam yang dikuasainya. Sebagai materi pembelajaran cakupannya antara lain: penguasaan aspek penguasaan penjarian, Teknik tiupan,

memainkan lagu, ornament tiupan suling, dan improvisasi. Pengamatan sementara mengindikasikan terdapat variasi kompetensi guru dalam penguasaan suling Sunda lubang enam, tentu saja hal ini perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang serius agar keterlaksanaan pemberian materi suling Sunda lubang enam terhadap para siswa didik berjalan dengan baik.

Di wilayah Komisariat IV Kabupaten Ciamis, para guru seni budaya tergabung dalam MGMP Seni Budaya yang diharuskan untuk menguasai suling Sunda tersebut dan mampu mengajarkannya. MGMP adalah sebuah Lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran, merupakan salah satu wadah para guru yang diharapkan mampu menumbuh kembangkan profesionalitas dan kompetensi guru seni budaya. Program kegiatannya diharapkan dapat merealisasikan program-program bagi peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikannya. Demikian pula MGMP Seni budaya SMP Kabupaten Ciamis merupakan kelompok kerja guru-guru mata pelajaran Seni budaya SMP yang dibentuk untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas guru-guru seni budaya sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Untuk itu kreativitas para guru diharapkan dapat berkembang dan menjadi tuntutan agar dapat menumbuhkan guru-guru yang mampu mengembangkan dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas profesi dan kemajuan pendidikan seni musik di Kabupaten Ciamis. Atas dasar pemikiran inilah guru-guru Seni budaya yang tergabung dalam MGMP Seni budaya SMP Kabupaten Ciamis memandang penting untuk dipetakan melalui sebuah kegiatan observasi secara mendalam melalui kegiatan penelitian ini.

Besarnya harapan guru seni budaya SMP memiliki kompetensi profesional tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Beberapa data lapangan terdapat beberapa indikasi tingkat profesional guru seni budaya dalam menguasai instrument tersebut yang sangat dipengaruhi beberapa factor antara lain: latar belakang Pendidikan guru, penguasaan permainan instrument, kebijakan sekolah dan dukungan sivitas akademiknya. Namun diantara yang paling berpengaruh yakni kompetensinya dalam kemampuan permainan suling Sunda lubang enam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka focus kajian dalam penelitian ini dalam judul: “Pemetaan Kompetensi

Profesional Guru Seni Budaya SMP dalam Memainkan Suling Sunda Lubang Enam Di MGMP Komisariat IV Ciamis”.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan maka yang menjadi perhatian penelitian adalah standar kompetensi guru seni budaya dalam memainkan suling Sunda Lubang enam sebagai salah satu kompetensi profesional yang harus dikuasai para guru. Untuk itu dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni: :” Bagaimanakah Pemetaan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Smp Dalam Memainkan Suling Sunda Lubang Enam Di Mgmp Komisariat IV Ciamis?” . Focus kajian ini disusun dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kompetensi pengetahuan guru dalam memainkan suling Sunda lubang enam di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana kompetensi praktek guru dalam memainkan suling Sunda lubang enam di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana umpan balik solusi terhadap kompetensi guru dalam penguasaan suling Sunda lubang enam di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat kompetensi pengetahuan guru cara memainkan suling Sunda lubang enam di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis
2. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam praktek memainkan suling Sunda lubang enam di MGMP Komisariat IV Kabupaten Ciamis
3. Mewujudkan umpan balik solusi bagi guru mata Pelajaran seni budaya untuk meningkatkan kompetensinya pada khususnya di bidang permainan suling lubang enam.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi formula dalam meningkatkan kompetensi profesional guru seni budaya dalam menguasai permainan suling lubang enam laras pelog di Komisariat IV Kabupaten Ciamis melalui program MGMP Seni budaya di Komisariat IV Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara teoretis dapat membantu guru seni budaya untuk menambah pengetahuan teoritis dalam bidang seni budaya khususnya cara memainkan suling lubang enam agar dapat diajarkan pada siswanya didalam mengkaji karya ilmiah tentang bagaimana bermain suling lubang enam maka diharapkan bermanfaat bagi guru seni budaya untuk bisa memberikan pengetahuan tentang suling lubang enam yang lebih professional pada siswanya
2. Secara praktis bahwa pembelajaran bermain suling lubang enam selain secara teoritis juga secara praktis para guru seni budaya mempunyai kompetensi praktis dalam meniup suling lubang enam mulai dari cara meniup suling, memegang suling, membuka dan menutup lubang suling, membunyikan da mi na ti la, memainkan lagu, memainkan ornamen tiupan suling baik itu untuk hiasan lagu maupun intro dan interlude pada lagu dan bisa mengimprovisasikannya dalam memainkan ornamen tiupan suling
3. Secara politis diharapkan para guru seni budaya bisa menanamkan rasa percaya diri pada siswa melalui permainan suling lubang enam dan bisa mendorong para siswa untuk mau mempelajari berbagai alat music dari efek mereka mempelajari cara memainkan suling lubang enam.